

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan pada tempat dan waktu tertentu berdasarkan berbagai peristiwa, situasi dan sosial budaya (*sosiokultur*) yang muncul dikalangan umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berfungsi sebagai *Hudan Li Al-Nâs* berisi ajaran (ayat, ibrah, *mau'idzhah* dan hikmah) yang menjadikan dunia ini penuh dengan ilmu pengetahuan, membimbing, memimpin serta mengarahkan agar mengajak kita untuk senantiasa merenungkan tanda-tanda kebesaran-Nya, menenangkan jiwa kita dengan rahasia-rahasia yang terpendam dan memahami kaidah-kaidah yang terkandung di dalamnya. Segala sesuatunya disiapkan untuk mendidik manusia sampai pada tingkat tertinggi dari martabat kemanusiaan yang diharapkan.<sup>1</sup> Bila petunjuk Al-Qur'an tidak dipatuhi, maka manusia akan menderita dan celaka. Oleh sebab itu, tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan kehidupan dimuka bumi ini selain mengikuti ajaran Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Seluruh umat Islam menyakini bahwa mempelajari Al-Qur'an akan membuat hidup lebih bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk memperoleh petunjuk mengenai Al-Qur'an, seluruh umat Islam dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an agar dapat memahami dan mengamalkan isinya, meskipun sekedar membaca dianggap sebagai ibadah. Membaca Al-Qur'an memberikan

---

<sup>1</sup>Muhammad Syakur, *Tafsir Pendidikan Menelusuri Jejak Kisah Al-Khadlir dalam Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Maseifa Jendela Ilmu, 2019), 163.

<sup>2</sup>Erwati Aziz, *Solusi Al-Qur'an Terhadap Berbagai Problem Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2017). 10.

pemahaman yang berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing orang.<sup>3</sup>

Penghayatan dan pemahaman terhadap setiap umat Islam yang diungkapkan dalam perkataan dan tindakan cenderung mempengaruhi individu, yang pada gilirannya akan menimbulkan kesadaran masyarakat, sehingga dapat berujung pada tindakan dalam kehidupan mereka. Dilihat dari perilaku sosial masyarakat terbentuk dari tindakan masing-masing anggota masyarakat tersebut. dalam bahasa lain, fenomena ini mengacu pada berbagai respon umat Islam terhadap Al-Qur'an. Dalam pengamalan keberagaman umat Islam, terdapat berbagai macam cara membaca Al-Qur'an, baik yang bertujuan untuk memahami dan mendalami maknanya, maupun yang membaca Al-Qur'an sekedar ritual ibadah atau untuk mendapatkan ketenangan jiwa. bahkan membaca Al-Qur'an diyakini dapat menyembuhkan atau dapat mengusir kekuatan gaib. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kehadiran Al-Qur'an menciptakan pandangan yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Integrasi Al-Qur'an ke dalam aktivitas sosial budaya merupakan fenomena ritual keagamaan yang menarik. Di Indonesia sendiri banya sekali tradisi yang berkaitan dengan Al-Qur'an, sehingga perlu dikaji hakikat dan makna Al-Qur'an dalam tradisi aktivitas sosial budaya masyarakat. Studi tentang Living Qur'an adalah kajian ilmiah terhadap fenomena Al-Qur'an di masyarakat, termasuk memahami persepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, secara tidak

---

<sup>3</sup>Muhammad Azizan Fitriana dan Agustina Choirunnisa Misykat, "Studi Living Qur'an di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat," *Jurnal Misykat*, Vol. 03, No. 02, Desember (2018), 66.

<sup>4</sup>M.Rahmad Azmi dan Tafhajils, SP "Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat," *Skripsi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, Desember 2022), 5.

langsung dipengaruhi oleh lingkungan budaya yang tertanam di dalamnya, sehingga terjadi pengaturan antara agama dan realitas budaya, hal ini kemungkinan karena agama tidak ada dalam kekosongan. Seperti yang dikatakan oleh Quraish Shihab bahwa Al-Qur'an tidak turun ke ruang dan waktu yang tidak ada nilainya, melainkan masyarakat yang seras dengan nilai budaya dan agama.<sup>5</sup>

Salah satu bukti sosial Living Qur'an yang terjadi pada masyarakat muslim yang jadi pembahasan penelitian ini adalah Fenomena pembacaan surah Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat sebanyak 100.000 kali. Kegiatan ini merupakan ritual keagamaan yang berpusat kepada pembacaan surah Al-Ikhlāsh dan do'a kepada Allah Swt, ritual keagamaan ini biasanya dilaksanakan pada malam Kamis oleh jama'ah majelis. Mereka menyakini dengan membaca Surah Al-Ikhlāsh seseorang akan terbebas dari api neraka, sebagaimana guru H. Amir Hasan menyebutkan dalil perbuatan tersebut terkait hadist Nabi Muhammad Saw:

أَنَّ مَنْ قَرَأَهَا مِائَةَ أَلْفٍ مَرَّةٍ فَقَدْ اشْتَرَى نَفْسَهُ مِنَ اللَّهِ، وَنَادَى مُنَادٍ مِنْ قِبَلِ اللَّهِ تَعَالَى فِي سَمَوَاتِهِ وَفِي أَرْضِهِ: أَلَا إِنَّ فُلَانًا عَتَبْتُكَ اللَّهُ، فَمَنْ كَانَ لَهُ قَبْلَهُ بِضَاعَةٌ فَلْيَأْخُذْهَا مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَهِيَ عَتَاةٌ مِنَ النَّارِ لَكِنْ بِشَرْطٍ أَنْ لَا يَكُونَ عَلَيْهِ حُقُوقٌ لِلْعِبَادِ أَصْلًا، أَوْ عَلَيْهِ وَهُوَ عَاجِزٌ عَنْ آدَائِهَا

*“Sesungguhnya orang yang membacanya 100.000 kali berarti dia telah membeli dirinya sendiri dari Allah SWT. dan malaikat akan menyerukan di langit dan bumi “Ketahuilah, sesungguhnya si fulan adalah hamba yang dimerdekan oleh Allah. Siapa saja yang mempunyai hak yang ditanggung fulan maka mintalah dari Allah.” Surah Al-Ikhlāsh itu akan memerdekakan orang yang membacanya dari neraka, tetapi dengan syarat tidak mempunyai tanggungan pada orang lain atau punya tanggungan tapi tidak mampu membayarnya.”*

---

<sup>5</sup>Mildawati, “Pemaknaan Living Qur'an Dalam Tradisi Bahuma di Desa Sungai Harang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 3 No. 1 (2021), 44-45.

Merujuk pada hadits nabi “*Barangsiapa membaca surah Al-Ikhlāsh maka seakan-akan dia membaca sepertiga Al-Qur`an*”, Ilmu Al-Qu`an ada tiga, yaitu tauhid, hukum dan kisah oleh karena itu, surah ini sepertiga Al-Qur`an dari segi ini. Pendapat lain, yang dimaksudkan adalah pahala. Berarti barangsiapa membaca surat Al-Ikhlāsh ini, maka dia memperoleh pahala orang yang membaca sepertiga Al-Qur`an. Praktik pembacaan surah Al-Ikhlāsh ini didirikan untuk mendo`akan diri sendiri, sebagai media mendekatkan diri kepada Allah Swt., dan juga untuk memperoleh ampunanNya, karena manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya tidak mengetahui seberapa banyak dosa-dosa yang telah dilakukannya.<sup>6</sup>

Pembacaan surah Al-Ikhlāsh ini merupakan salah satu strategis dakwah dalam menyebarkan agama Islam ke pelosok-pelosok negeri dengan kegigihan dan keistiqomahan para ulama-ulama terdahulu Islam mampu tersebar. Seperti halnya KH. Munawar Martapura (Guru Kubah) beliau adalah keturunan dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan juga Syekh Muhammad Kaspul Anwar. Beliau merupakan seorang ulama yang berjasa dalam berdakwah. Selain itu beliau juga termasuk ulama yang produktif dalam menulis, terutama berkaitan dengan kitab-kitab dalam bahasa Melayu Banjar yang meliputi ilmu fardu'ain, sejarah, manaqib auliya-auliya dan lain-lain hingga mampu menarik perhatian masyarakat untuk belajar ilmu agama termasuk guru H. Amir Hasan selaku pemimpin pembacaan *surah* Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat.

Guru H. Amir Hasan melakukan perkumpulan dengan KH. Munawar

---

<sup>6</sup>Wawancara, Guru H. Amir Hasan Pemimpin Pembacaan Surah Al-Ikhlāsh Di Majelis Yayasan Intisyarul Mabarrat, 19 Juli 2023.

berserta para guru dan murid lainnya membahas amaliah-amaliah diantaranya pembacaan zikir *lā ilā ha illallāh*, surah al-Fatihah, ayat kursi, Al-Ikhlāsh dari pesan yang di sampaikan oleh guru kepada sekalian murid dan anak cucu keturunan beliau, bahwa mengamalkan amaliah tersebut sangat banyak keutamaan dan manfaatnya, sehingga diamalkanlah salah satunya adalah pembacaan surah al-Ikhlāsh.

Guru H. Amir Hasan tertarik mengangkat amalan surah Al-Ikhlāsh untuk dilakukan pembacaan di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat karena melihat dari perkembangan zaman yang mana keimanan seseorang itu sangat penting, banyaknya kasus dan minimnya akhlak serta moral sehingga surah al-Ikhlāsh yang mengandung kalimat tauhid diyakini sebagai media untuk memperkuat iman serta pembacaannya pun tergolong mudah karena ayatnya pendek.<sup>7</sup>

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara atau Kota Amuntai, agama masih menjadi sesuatu yang sangat kental, sehingga disebut dengan kota bertakwa. Semboyan ini bukan hanya ciri khas daerah, tetapi juga menjadi prinsip hidup masyarakat dilihat dari banyaknya pengajian agama yang dilaksanakan di mesjid-mesjid ataupun di majelis-majelis, salah satunya adalah Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat yang terletak di Desa Keramat Kecamatan Haur Hading. Majelis ini tidak hanya membahas bacaan kitab atau menjelaskan tentang ilmu keagamaan, tetapi juga melaksanakan pembacaan surah Al-Ikhlāsh, pembacaan ini memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya yaitu dibaca dalam jumlah yang

---

<sup>7</sup>Wawancara, Pemimpin Majelis Guru H. Amir Hasan, 19 juli 2023.

sangat banyak dan dilakukan dengan aturan dan tata cara tertentu.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan mengaji secara mendalam tentang pembacaan surah al-Ikhlāsh, karena kegiatan ini berkaitan dengan pengamalan hadist Nabi Muhammad SAW., yang tumbuh dalam masyarakat, sebagai fenomena interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an, karena kegiatan seperti ini sudah mendarah daging dalam masyarakat sebagai suatu kebiasaan, penulis berpendapat bahwa setiap praktik atau tradisi mempunyai alasan dan pemikiran tersendiri jika dicari. Penelitian ingin mengkaji lebih lanjut tentang praktik membaca surah Al-Ikhlāsh, motivasi serta tujuan membaca surah Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat. Dari situ penulis dapat menyelidiki dan menginformasikan salah satu ragam fenomena Living Qur'an terkait bagaimana masyarakat muslim merespons terhadap kitab sucinya dan memaknainya. Dengan dasar tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikannya topik penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *“Pembacaan Surat Al-Ikhlāsh 100.000 Kali di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat Desa Keramat, Kecamatan Haur Gading.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang difokuskan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat Desa Keramat Kecamatan Haur Gading ?

2. Apa motivasi mengikuti pembacaan surah Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat Desa Keramat Kecamatan Haur Gading ?
3. Apa tujuan dari pembacaan surah Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan praktik pembacaan surah Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat Desa Keramat Kecamatan Haur Gading.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi jama'ah pembacaan surah Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat Desa Keramat Kecamatan Haur Gading.
3. Untuk mengetahui tujuan pembacaan surah Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat Desa Keramat Kecamatan Haur Gading.

### **D. Signifikansi Penelitian**

#### 1. Teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangsih penulis terhadap khazanah keilmuan di bidang studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya Living Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau informasi bagi siapapun yang membutuhkan dengan penelitian ini.

#### 2. Praktis

Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dan mendorong baik peneliti maupun masyarakat untuk mengkaji Al-Qur'an serta mengamalkan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya amalan keagamaan untuk menambah ketakwaan dan keimanan kepada Allah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan yang berharga untuk penelitian selanjutnya dan akan menambah pengalaman, sehingga memperoleh informasi baru yang menarik bagi penulis.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam penelitian, serta mempermudah pemahaman mengenai masalah yang akan diteliti, maka peneliti merasa perlu kiranya menjelaskan beberapa istilah terkait dengan penelitian di antaranya:

##### **1. Pembacaan Surah Al-Ikhlāsh**

Membaca adalah proses, metode atau tindakan membaca.<sup>8</sup> Dalam konteks yang lebih luas, membaca dapat merujuk pada aktivitas membaca teks tertulis, seperti membaca buku, artikel, atau surat kabar. Pembacaan juga dapat merujuk pada aktivitas membaca teks lisan, seperti membaca pidato atau membaca puisi. Membaca merupakan suatu proses mengambil makna dari huruf, simbol atau kata-kata, terutama melalui penglihatan atau sentuhan. Pembacaan dapat dilakukan dengan membaca dengan suara keras atau tanpa suara. Membaca bukan hanya

---

<sup>8</sup>Jagokata, "Arti Kata Pembacaan Menurut KBBI", <https://jagokata.com/arti-kata/pembacaan.html>, diakses pada 3 Agustus 2023.



kegiatan yang bersifat pasif dan respektif, tetapi juga menuntut pembaca untuk aktif berpikir sambil menikmati kata-kata yang terdapat di dalam buku. Dalam konteks belajar-mengajar, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang terukur.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud pembacaan adalah pembacaan surah Al-Ikhlāsh yang dijadikan amalan sehari-hari dan pembacaan yang dilakukan di majelis ta'lim selama satu minggu sekali.

Surah Al-Ikhlāsh merupakan surah empat ayat yang diturunkan setelah Surah al-Naas. Nama Al-Ikhlāsh dipilih karena surah tersebut menegaskan kesucian dan keesaan Allah.<sup>10</sup> Menurut Mushaf Utsmani surah Al-Ikhlāsh merupakan surah Al-Qur'an yang ke-112, meski ditempatkan di bagian akhir kitab, namun Al-Ikhlāsh merupakan surah yang diwahyukan di Mekkah. Bahkan, surah ini diturunkan di awal kenabian. Surah Al-Ikhlāsh merupakan surah ke-22 yang diturunkan kepada Nabi. Namun, sebagian ulama berpendapat bahwa surah ini merupakan surah ke-19 yang diwahyukan kepada Nabi. Surah Al-Ikhlāsh disebut juga sebagai surah *Al-Tauhid*, karena surah ini berisi ajaran untuk memurnikan kepercayaan manusia kepada Tuhan. Surah ini juga masyhur dengan sebutan surah *Al-Shamad*. Sebab, kata "*Al-Shamad*" diambil dari ayat 2 surah ini. dan masih banyak lagi sebutan bagi surah ini. Dalam penelitian ini surah Al-Ikhlāsh dibaca 100.000 kali.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*, (Yogyakarta: Guepedia Publisher, 2018), 51.

<sup>10</sup>Ahsani, *Bunda Sayang Anak Sholeh Panduan Praktis dan Lengkap untuk Membangun Karakter Anak Shalih*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2020), 16.

<sup>11</sup>Ahmad Chodjim, *Al-Ikhlāsh Bersihkan Iman Dengan Surah Kemurnian* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), 16-18.

## 2. Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Taklim berarti pengajaran. Untuk itu secara lugawi majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk mengajarkan atau mengaji agama Islam. Menurut bahasa Indonesia majelis taklim diartikan sebagai lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian, sidang pengajian atau tempat pengajian.<sup>12</sup>

Mengenai pengertian secara istilah tentang majelis taklim sebagaimana dirumuskan dan diperundingkan majelis taklim se DKI Jakarta pada tahun 1980 adalah lembaga pendidikan informal Islam dengan kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan rutin dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan hubungan yang sopan serta serasi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>13</sup>

Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat adalah sebuah tempat pengajaran atau tempat belajar ilmu agama, penyebar kebaikan yang terletak di Desa Keramat, Jalan K.H Abdul Ghani, Rt. 3 Nomor 37, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## 3. Praktik

Kamus besar bahasa Indonesia praktik adalah penerapan nyata dari apa yang dibutuhkan teori. Praktik merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat

---

<sup>12</sup> Lisma Noviani, *Http://Sumsel.Tribunnews.Com/2022/11/26/Pengertian-Majelis-Taklim-Sebutan-Komunitas-Muslimah-Berasal-Dari-Bahasa-Arab-Ciri-Dan-Tujuannya* di Akses Pada 13 Desember 2023.

<sup>13</sup> Halid Hanafi La Adu Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 457.

sikap yang dominan.<sup>14</sup> Sikap tersebut adalah suatu keputusan seseorang yang diambil untuk menentukan suatu keputusan seseorang yang diambil untuk menentukan suatu perbuatan tertentu. Praktik merupakan suatu upaya untuk mendapatkan suatu pengalaman langsung. Maksud dari praktik penelitian ini adalah proses pembacaan surah Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat, bagaimana caranya dan waktu pelaksanaannya.

#### 4. Motivasi

Motivasi berasal dari kata "*movero*" artinya menggerakkan. Menurut Setiani dan Priansa dalam bahasa Inggris, sering disamakan dengan "*motivation*" yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Jadi, pengertian motivasi itu sebagai pendorong atau pemicu dari energi yang keluar dari dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotetis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan dalam berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif, terdapat dua golongan, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan ini, misalnya makan, minum, dan seksual. Motif yang kedua adalah motif yang timbul

---

<sup>14</sup> KBBI, <http://kbbi.web.id/praktik> diakses pada 24 juli 2024

<sup>15</sup>Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika* (Jakarta:Guepedia, 2021), 37

karena kedudukan atau jabatan.<sup>16</sup>

Maksud dari motivasi pada penelitian ini adalah mengungkapkan alasan yang mendorong, dari pemimpin, pengurus dan jama'ah majelis untuk mengikuti dan mengamalkan pembacaan surah Al-Ikhlāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat.

### 5. Tujuan

Tujuan adalah sasaran atau hasil yang ingin dicapai melalui suatu aksi atau usaha, tujuan memiliki peran yang sangat penting. Mempunyai tujuan yang jelas dan terstruktur membantu untuk fokus dan membimbing dalam mengambil keputusan serta membuat rencana untuk mencapainya.<sup>17</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan kemudian menjadi inspirasi baru bagi, terlebih lagi penelitian terdahulu membantu peneliti menemukan penelitian dan membuktikan orisinalitas dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu dimasukkan di dalam penelitian ini sebagai bentuk perbandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.<sup>18</sup> Di bawah ini akan disebutkan beberapa penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Dzanil Himam dengan judul, "Pembacaan

---

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta:Pt.Bumi Aksara, 2006), 3

<sup>17</sup><http://www.merdeka.com/sumut/perbedaan-tujuan-dan-manfaat-berikut-penjelasan-101711-mvk.html> diakses pada 21 juli 2024

<sup>18</sup>Azharyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021) 112.

- QS. Al-Ikhlāsh 100.000 Kali dalam Ritual Kematian menurut Mufasir (Studi Korelatif antara Tafsir dan Budaya Masyarakat)”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. dari peneliti ini memaparkan tradisi pembacaan surah Al-Ikhlāsh sebanyak 100.000 kali dalam ritual kematian yang ada di Kelurahan Botoran Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Perbedaannya Penelitian ini terletak pada proses kegiatannya yang dilaksanakan selama tujuh hari setelah kematian si mayit.
2. Skripsi yang ditulis oleh Anggito Wandi Prasetyo dengan judul, “Tradisi Dzikir Fida dalam Upaya Memohon Ampunan untuk Ahli Kubur (Studi Living Hadis di Desa Sukorejo, Bangsalsari Jember)”, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora November, 2022. Adapun fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini menggali dasar tradisi dzikir fida dalam memohon ampunan untuk ahli kubur di desa Sukorejo dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh jamaah dzikir fida di Desa Sukorejo.
  3. Skripsi yang ditulis oleh Ibrizatul Ulya dengan judul “Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlāsh dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus Di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Fokus pembahasan penelitian ini adalah praktik pembacaan 124.000 kali surah Al-Ikhlāsh dan makna praktik tersebut menurut masyarakat Sungonlegowo.
  4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Azar Dwi Saputra dengan judul “Tradisi Pembacaan 100.000 Surah Al-Ikhlāsh dalam Ritual Kematian di Tengah

Pandemi Covid-19 (Kajian Living Qur'an di Desa Candimulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo)", 2023. Artikel ini mengkaji tentang praktik pembacaan 100.000 surah Al-Ikh̄lāsh dalam adat kematian di tengah pandemi Covid-19 di desa Candimulyo dan dampaknya bagi masyarakat.

Dari berbagai penelitian di atas diantaranya penulis menjadikan sebagai rujukan kajian Living Qur'an, akan tetapi dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembacaan surah Al-Ikh̄lāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat, Desa Keramat, Kecamatan Haur Gading, Hulu Sungai Utara. Penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dari spesifikasi tertentu dalam aspek Living Qur'an, yaitu pada faktor praktik dan motivasi serta tujuan yang dilakukan pada amalan tersebut. Dengan demikian, penting menurut penulis untuk mendorong adanya penelitian ini dilakukan.

Selain itu terdapat beberapa perbedaan antara beberapa penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada segi subjek penelitian dan pada lokasi penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah berbagai sample yang telah disebutkan yaitu jama'ah majelis, pemimpin majelis pembacaan surah Al-Ikh̄lāsh dan pengurus Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat. Perbedaan subjek penelitian tersebut, secara langsung juga terdapat perbedaan di tempat penelitian, sehingga penelitian ini juga mempunyai perbedaan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dan dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan dan signifikansi penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penelitian.

**BAB II:** Living qur'an dan surah Al-Ikh̄lāsh. berupa pengertian, sejarah living qur'an, objek kajian living qur'an dan ruang lingkupnya, tafsir surah Al-Ikh̄lāsh, *asbab al-nuzūl*, serta keutamaan dan manfaat surah Al-Ikh̄lāsh.

**BAB III:** Metode penelitian berisi jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV:** Gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis desa keramat, kondisi sosial-demografis, serta data penduduk desa keramat, sejarah Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat, sejarah pembacaan surah Al-Ikh̄lāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat, praktik pembacaan surah Al-Ikh̄lāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat, motivasi jama'ah Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat serta tujuan jama'ah dalam mengikuti pembacaan surah Al-Ikh̄lāsh di Majelis Ta'lim Yayasan Intisyarul Mabarrat.

**BAB V:** Penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian di dalamnya berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.